

Peranan Dinas Sosial Kota Samarinda Dalam Pembinaan Anak Jalanan

Saprina Nurmayati^{1*}, Nanik Pujiastuti², Ghufron³

^{1,2,3}Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Received:
25 August 2021
Received in revised form:
12 September 2021
Accepted:
8 Oktober 2021

Keyword:

Role, Guidance, Street Children

Kata Kunci:

Peranan, Pembinaan, Anak Jalanan

ABSTRACT

This research is motivated by strategic issues that develop in the community which shows that the role of the Samarinda City Social Service in fostering street children in Samarinda City is still considered lacking, seen from their guidance by including street children into the community. orphanages and in the program, it were stated that there was still no success because street children still chose to be on the streets. Therefore, this study aims to analyze how the role of the Social Service in providing guidance to street children. The research method used is a qualitative research method. The number of informants in this study were 5 people who were determined by data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Then the data analysis technique used in this research is done by condensing the data, presenting the data, and drawing conclusions. Based on the results of the research analysis, it can be concluded that the role of the Social Service in the Guidance of Street Children at the Social Service of Samarinda City is still not optimal, seen from the dimensions of Facilitator, Education. Meanwhile, from the representational and technical dimensions, it can be categorized as good. The results of the study indicate that regarding the role of the Social Service as a Facilitator in collaboration with the Orphanage, it has provided facilities in the form of planned social assistance that occurs every year, as an education the social service provides services in the orphanage in the form of formal and non-formal education, as a representation of the social service in collaboration with community institutions such as the Satpol PP, the police, and the community. as a technical social service, collect data according to existing SOPs.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh isu strategis yang berkembang di dalam masyarakat yang menunjukkan bahwa peranan Dinas Sosial Kota Samarinda dalam pembinaan anak jalanan di Kota Samarinda masih dinilai kurang, dilihat dari pembinaan mereka dengan memasukan anak jalanan kedalam panti dan dalam program tersebut dinyatakan masih belum ada yang berhasil dikarenakan anak jalanan yang masih memilih berada dijalan. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Peranan Dinas Sosial dalam memberikan pembinaan kepada anak jalanan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 5 orang yang ditentukan dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara kondensasi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan Peranan Dinas Sosial dalam Pembinaan Anak Jalanan di Dinas Sosial Kota Samarinda masih belum optimal dilihat dari dimensi Fasilitator, edukasi. Sedangkan apabila dilihat dari dimensi representasional dan teknis.sudah dapat dikategorikan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengenai peranan Dinas Sosial sebagai Fasilitator yang berkerja sama dengan panti Asuhan telah memberikan fasilitas berupa bantuan sosial terencana yang terjadi tiap tahunnya, sebagai edukasi dinas sosial memberikan pelayanan dalam panti berupa pendidikan formal dan non formal, sebagai representasional dinas sosial bekerja sama dengan lembaga badan masyarakat seperti satpol PP,kepolisian, dan masyarakat. sebagai teknis dinas sosial melakukan pendataan sesuai SOP yang ada.

* Email: SaprinaNurmayati@gmail.com

Pendahuluan

Permasalahan sosial memang tidak bias dihindari keberadaannya dalam kehidupan masyarakat, terutama yang berada di daerah perkotaan yakni masalah anak jalanan. Permasalahan sosial ini merupakan akumulasi dari berbagai permasalahan yang terjadi. Mulai dari kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah, minimnya keterampilan kerja yang dimiliki, lingkungan, sosial budaya, kesehatan dan lain sebagainya.

Anak jalanan merupakan masalah sosial yang menjadi fenomena menarik dalam kehidupan bermasyarakat. Bagi penduduk miskin, pendapatan anak-anak sangat membantu menopang kelangsungan hidup keluarga. Anak dijadikan faktor ekonomi yang menunjang keberlangsungan keluarga agar mereka dapat hidup dengan mencukupi kebutuhan dasarnya. Sepintas alasan yang menyebabkan mengapa anak dalam usia dini sudah terlibat dalam kegiatan produktif dan bahkan terkadang terpaksa putus sekolah sebagian besar karena faktor ekonomi. Bisa dibayangkan sebuah keluarga yang secara ekonomi kehidupannya selalu pas-pasan bahkan serba kekurangan, tentu wajar jika anak-anak kemudian terpaksa dilibatkan ikut mencari uang sebagaimana layaknya bapak dan ibunya. Di dalam keluarga seringkali seorang dianggap mempunyai makna ataupun peran ganda dalam keluarga dan masyarakat. Pada satu sisi anak dianggap sebagai penerus keluarga dan masyarakat yang artinya mereka harus mendapat fasilitas yang memadai untuk perkembangan hidupnya. Akan tetapi disisi yang lain, anak dianggap memiliki aset ekonomi potensial yang dapat dioptimalkan sebagai salah satu pilar penyangga ekonomi keluarga.

Pembinaan anak jalanan dan pemenuhan hak-hak oleh pemerintah belum melekat dalam diri anak dari anak jalanan. Kita jumpai anak-anak yang berada di jalanan di berbagai titik pusat keramaian di kota besar seperti di pasar, pusat pertokoan, lampu lalu lintas dan sebagainya. Kehidupan jalanan mereka berkaitan dengan kegiatan ekonomi yaitu menawarkan segala jenis barang dan jasa yang ditawarkan kepada siapa saja yang mereka lalui dengan harapan mendapatkan sejumlah uang dengan cara seperti mengamen, mengemis, jualan Koran dan sebagainya. Dan adapun sekumpulan anak hanya berkeliaran atau berkumpul tanpa tujuan di jalanan.

Anak jalanan, dilihat dari sebab mereka berada di jalanan memang tidak bisa disamaratakan, salah satu penyebabnya dikarenakan tekanan ekonomi, karena pergaulan, tekanan orang tua, diterlantarkan orang tua maupun atas dasar diri sendiri. Seiring semakin besarnya pertumbuhan ekonomi regional kota Samarinda sebagai Ibu kota Provinsi Kalimantan timur menjadi daerah yang "subur" bagi penduduk untuk mendapatkan pekerjaan. Di sisi lain, kesempatan kerja yang tersedia dan peluang berusaha di Kota Samarinda ternyata tidak mampu menampung pelaku-pelaku urbanisasi karena keterbatasan keterampilan yang dimiliki di daerah asal karena masalah pendidikan yang tidak mendukung baik dari fasilitas sampai tenaga pengajarnya sehingga mereka yang melakukan urbanisasi tidak memiliki keterampilan tertentu yang dibutuhkan dan sengaja untuk melakukan kegiatan sebagai gelandangan. Akibatnya, mereka yang dengan sengaja menjadi Anak Jalanan, akan semakin menjadi "sosok" yang sangat tidak dibutuhkan karena dirasakan mengganggu ketertiban dan keamanan di jalanan termasuk di beberapa permukiman.

Kegiatan anak-anak jalanan tidak hanya melakukan kegiatan meminta-minta terkadang sudah cenderung menjurus ketindakan kriminal seperti halnya: mengganggu

ketertiban umum, meresahkan pengguna jalan, dan memaksa masyarakat pengguna jalan umum untuk memberinya. Hal ini kemudian yang menjadi latar belakang pemerintah daerah kota samarinda membuat kebijakan untuk mengatasi masalah sosial anak jalanan dengan mengeluarkan Perda No. 16 Tahun 2002 tentang penertiban dan penanggulangan pengemis, anak jalanan, gelandangan dalam wilayah Kota Samarinda. Penanggulangan anak jalanan dapat dilakukan melalui pembinaan oleh pemerintah atau perorangan dan atau badan hukum. Pembinaan dimaksud ini dapat berbentuk yayasan, panti-panti sosial dan sebagainya yang bertujuan untuk memberikan perbaikan mental yang baik rohani maupun jasmani agar anak jalanan tidak mengulangi perbuatannya. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Munculnya Anak Jalanan Departemen Sosial (2001: 25-26) menyebutkan bahwa penyebab keberadaan anak jalanan ada 3 macam, yakni faktor pada tingkat mikro (immediate causes), faktor pada tingkat meso (underlying causes), dan faktor pada tingkat makro (basic causes).

Menurut Data yang diperoleh dari Bapak Saryata, SE selaku Kepala Seksi Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Samarinda pun menunjukkan peningkatan jumlah anak jalanan. Jumlah anak jalanan yang terjaring razia pada tahun 2018 adalah 60 anak, selanjutnya tahun 2019 jumlah anak jalanan 72 dan tahun 2020 jumlah anak jalanan 85.

Peran Dinas Sosial sangat dibutuhkan dalam pembinaan anak jalanan. Sehingga dengan adanya Peran Dinas Sosial lah dapat mengurangi anak jalanan. Oleh karena itu Dinas Sosial selaku bidang kesejahteraan sosial memberikan motivasi atau pelayanan terhadap anak jalanan yang ada. Hal ini di wujudkan melalui program-program sosial kemasyarakatan, salah satunya program pembinaan anak jalanan

Dalam kasus ini Pembinaan anak jalanan dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Samarinda dengan berkerja sama bersama panti panti di Kota Samarinda untuk melakukan pembinaan. Dalam pembinaan anak jalanan panti Asuhan memberikan fasilitas salah satunya yaitu pendidikan formal maupun non formal. Panti sosial adalah wadah pembinaan dan pelayanan kesejahteraan anak baik milik pemerintah maupun masyarakat yang melaksanakan kegiatan pemenuhan kebutuhan dasar dan pengembangan anak.

Walaupun berbagai upaya sudah dilakukan atau sudah dilaksanakan oleh Dinas Sosial, namun kenyataannya banyak yang didapati hambatan-hambatan di lapangan seperti orang tua anak jalanan tersebut tetap membiarkan anaknya di jalanan mengemis dengancara meminta-minta kepada orang. Dinas Sosial suatu lembaga yang ada di Kota Samarinda yang berperan untuk pembinaan anak jalanan yang ada di Kota Samarinda. Dalam hal ini untuk mencapai visi dan misi dari Dinas Sosial Kota Samarinda tersebut terutama tentang anak jalanan dan lainnya maka lembaga ini melakukan patrol di daerah Kota Samarinda dalam menugaskan satpol pp untuk razia anak-anak yang berkeliaran di jalanan

Dalam mencegah permasalahan ini dengan cara menangkap para anak jalanan yang berkeliaran, dan permasalahan itu tidak akan dibiarkan begitu saja. Fenomena tersebut diatas, mencerminkan bahwa peran Dinas Sosial Kota Samarinda terhadap pembinaan anak jalanan sangatlah besar. Fenomena anak jalanan merupakan gambaran nyata bahwa pemenuhan terhadap hak-hak anak masih jauh dari harapan. Kondisi anak jalanan yang harus bekerja di jalan secara tidak langsung menghilangkan hak-hak yang seharusnya diperoleh anak. Anak jalanan justru harus berada di jalanan ketika seharusnya bersekolah, mendapat pendidikan, bermain dengan teman-teman seusianya dan melakukan hal hal lain

yang dapat menunjang pertumbuhannya sebagai manusia. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam penelitian yang berjudul "**Peranan Dinas Sosial Kota Samarinda Dalam Pembinaan Anak Jalanan**"

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memberikan gambar mengenai Peranan Dinas Sosial Kota Samarinda Dalam Pembinaan Anak Jalanan. Peneliti menjadi instrument utama dalam suatu penelitian Kualitatif. Kemudian, hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk kata kata yang diperoleh melalui data valid. Sebab, penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generaisasi dan datanya tidak dapat diselesaikan dengan perhitungan statistik.

Subyek Penelitian

Subyek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian manusia, benda ataupun lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya akan diteliti adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung obyek penelitian.

Subyek penelitian yaitu keseluruhan obyek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Istilah lain dari subyek penelitian lebih dikenal dengan responden yaitu orang yang memberi respon atau informasi yang dibutuhkan dalam pengumpuln data penelitian. Subyek penelitian atau istilah responden inilah yang dinamakan informan, bidang rehabilitas Dinas Sosial adalah sumber informan yaitu pemberi informasi tentang pembinaan anak jalanan terkait dengan penelitian yang dilaksanakan.

Key Informan dan informan yang dianggap peneliti mengetahui tentang permasalahan penelitian. Key informan yaitu bapak Rudiansyah Noor, SH, M.Psi selaku Kepala bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Samarinda, Bapak Saryara SE selaku Kepala Seksi Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Anak dan Lanjut Usia, Bapak Agus Winaryo ST selaku Staf Seksi Pelayanan Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia, Ibu Miftah Rasyid S.Pi selaku Staf Seksi Pelayanan Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia. Informan yaitu dan Bapak Yudi Selaku pengasuh panti Anak Harapan dan 2 Anak jalanan.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan instrumen pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara yang diajukan sifatnya tertutup, sehingga informasi dapat memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan menjawab pertanyaan wawancara yang diajukan oleh penelitian pada jawaban yang telah disediakan. Untuk menentukan kriteria atau kategori penilaian pendapat informan maka lebih dahulu dibuatkan skala interval.

2. Observasi

Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui hasil angket, maka peneliti juga berupaya memperoleh informasi melalui kegiatan observasi selama pengumpulan data dilaksanakan. Dalam hal ini peneliti perlu membaaur dengan populasi di lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran kenyataan tentang peran pemimpin yang diterapkan oleh pemimpin Dishub Kota Samarinda dalam meningkatkan kinerja pegawai.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data yang dapat mendukung penelitian, atau sebagai pelengkap penelitian ini, yaitu jumlah pegawai, jumlah dosen, jumlah mahasiswa, sarana dan prasarana dan fasilitas yang relevan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman dan Saldana 2014: 14) untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian. Teknik yang dilakukan adalah wawancara, pengamatan, studi kepustakaan dan penelusuran online. Semua teknik itu peneliti lakukan untuk menyelesaikan penelitian ini, untuk wawancara peneliti menyimpan file-file hasil rekaman untuk di kelompokkan.
2. Kondensasi Data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen. Dengan menggunakan kondensasi data akan menjadi lebih kuat. Miles dan Huberman (2014 : 10) dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan memtrasformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.
3. Penyajian Data (Data Display) Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan) dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah.
4. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (Conclusion Drawing/ Verification) Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data.

Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

Hasil Penelitian

Data – data yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu tentang deskripsi Peranan Dinas Sosial Kota Samarinda dalam Pembinaan Anak Jalanan diajukan berupa cerita asli responden menurut bahasa, pandangan dan ungkapan. Oleh karena itu pada sub bab ini peneliti akan coba menjawab tentang rumusan masalah yaitu : “Bagaimana peranan Dinas Sosial Kota Samarinda dalam pembinaan anak jalanan. ?”

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, peneliti mencoba untuk memaparkan data yang di peroleh di lapangan, melalui wawancara yang di lakukan dengan Kepala bidang Rehabilitas Sosial, Kepala Seksi Rehabilitas Anak dan Lanjut Usia, 2 Staff Seksi Rehabilitas Sosial Anak dan Lanjut Usia, 1 pengasuh panti Anak Harapan Dan 2 anak jalanan. Dalam membaca dan menganalisis data yang muncul tentang peranan Dinas Sosial Kota Samarinda dalam pembinaan anak jalanan peneliti menggunakan 4 acuan yang di ambil dari sub bab fokus penelitian, yaitu : Peran Dinas Sosial Kota Samarinda yang berperan Sebagai Peran Fasilitator, Peran Edukasi, Peran Representasional, dan Peran Teknis Kemampuan.

Peran Dinas Sosial Kota Samarinda sebagai Peran Fasilitator

Peran Fasilitas “Peran Fasilitas” merupakan peran yang dicurahkan untuk memfasilitasi, memperkuat, mengakui dan menghargai kontribusi dan kerja yang dimiliki oleh individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan produktivitas. Dalam menjalankan “peran fasilitas”, terdapat peran khusus fasilitator dimana Dinas Sosial memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yaitu Anak Jalanan salah satunya adalah masalah tempat tinggal. Untuk menangani masalah tempat tinggal PMKS, solusi yang bersifat sementara Dinas sosial bekerja sama dengan panti Asuhan bagi Anak Jalanan,

Berikut petikan wawancara yang di lakukan peneliti dengan Bapak Saryata,SE, selaku Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial Anak dan Lanjut Usia, pada tanggal 14 Juni 2021 ia mengatakan :

“Dinas Sosial Kota Samarinda dalam pembinaan anak jalanan diantaranya bekerja sama dengan panti- panti Asuhan yang terletak di Samarinda baik panti swasta atau panti pemerintah salah satunya panti Anak Harapan yang terletak di jalan merdeka”

Selanjutnya berikut petikan wawancara Bapak Agus Winaryo. S,ST selaku Staff Seksi Rehabilitasi Sosial Anak dan Lanjut Usia.pada tanggal 29 september 2021 ia mengatakan :

“..untuk bantuan dari Dinas Sosial Kota Samarinda memfasilitasi berupa bantuan sosial terencana dari provinsi, APBD 1,Kementerian yang terjadi setiap tahun..”

Selanjutnya Pernyataan terkait dengan fasilitas Panti Anak Harapan untuk menunjang pembinaan dalam panti, disampaikan Oleh bapak Yudi selaku pengasuh (petikan wawancara 4 oktober 2021) :

"...untuk Panti Anak Harapan sendiri Ada 3 bimbingan seperti keagamaan, keterampilan, dan olahraga. Jadi kalo fasilitas agama seperti mushola kalau keterampilan macam-macam seperti kami menyediakan komputer, kalau olahraga kami sediakan lapangan dan juga kami memiliki asrama..."

Selanjutnya Pernyataan terkait dengan fasilitas Panti Anak Harapan untuk menunjang pembinaan dalam panti, disampaikan Oleh bapak Yudi selaku pengasuh (petikan wawancara 4 oktober 2021) :

"... masalah Dana sosial terencana untuk dipanti kami ya mungkin ada ya.soalnya saya gak bisa menyebutkan detailnya dikarenakan saya hanya pengasuh disini, yang jelas tapi untuk donatur donatur dari masyarakat pasti ada.."

Selanjutnya Pernyataan terkait dengan fasilitas yang didapat kan anak jalanan sewaktu berada dijalan disampaikan oleh fatma anak jalanan (petikan wawancara 4 januari 2022)

"... ya kalau dijalan kita lebih bebas dan dapat duit jadi gak betah kalau di kejang atau dibina gitu. Walaupun ada banyak fasilitas.."

Selanjutnya Pernyataan terkait dengan fasilitas yang didapat kan anak jalanan sewaktu berada dijalan disampaikan oleh lilis anak jalanan (petikan wawancara 4 januari 2022)

"...sempat dirazia,waktu di razia saya ditempat kan di kantor satpol pp baru ditanya tanya kenapa mengamen dan lain lain. Didalam kantor satpol pp kami diberi makanan minuman dan pakaian..."

Dengan demikian, Dinas Sosial Kota Samarinda sudah berupaya untuk menyediakan fasilitas bagi anak-anak jalanan berupa memasukkan mereka dalam Panti Asuhan.

Peran Dinas Sosial Kota Samarinda sebagai Peran Edukasi

Dinas Sosial memberikan Rekomendasi pelayanan dalam panti bagi anak jalanan untuk menikmati pendidikan formal dan nonformal pada Panti Sosial milik pemerintah maupun Swasta lainnya. Pengelolaan Panti Asuhan untuk Anak Jalanan merupakan unit kegiatan di bawah pengawasan dan koordinasi Dinas sosial.

Berikut petikan wawancara yang di lakukan peneliti oleh bapak Rusdiansyah Noor, SH M.Psi selaku Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial Anak dan Lanjut Usia.pada tanggal 29 September 2021 ia mengatakan :

"...Peran kita dari Dinas sosial khususnya rehabilitasi sosial kan cuma bisa mendampingi mereka, setelah itu akan kita pulangkan ke keluarganya masing-masing jika mempunyai keluarga. Kalau pembinaan yang kita lakukan di sini ya memasukan mereka kedalam panti. Jadi bagi anak jalanan untuk mendapatkan pendidikan formal dan non formal dinas sosial merekomendasikan pelayanan dalam Panti."

Berikut petikan wawancara yang di lakukan peneliti (sumber : wawancara dengan oleh Ibu Miftah Rasyid S.Pi Staff Seksi Rehabilitasi Sosial Anak dan Lanjut Usia.pada tanggal 29 September 2021) ia mengatakan ::

".. pembinaan tidak hanya pendidikan formal dan nonformal untuk edukasi dinas sosial juga memberikan pembinaan dan bimbingan sosial kepada keluarga agar orang tua tidak menyuruh dan membiarkan anaknya berada di jalanan"

Berikut petikan wawancara yang di lakukan peneliti (sumber : wawancara dengan oleh Rusdiansyah Noor, SH M.Psi selaku Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial Anak dan Lanjut Usia.pada tanggal 29 September 2021 ia mengatakan :

"...untuk pendidikan formal dengan menyerahkan anak jalanan yang mendapat izin oleh orang tua kepada panti-panti yang ada di samarinda. Dan didalam panti tersebut mereka akan di sekolahkan. Sedangkan non formal terdapat program pelayanan dalam panti yang memiliki program keterampilan seperti otomotif,menjahit,tata rias dan elektronik, jadi anak tersebut bebas memilih apa yang dia mau.."

Selanjutnya Pernyataan terkait dengan pembinaan anak jalanan dalam Panti Anak Harapan, disampaikan Oleh bapak Yudi selaku pengasuh (petikan wawancara 4 Oktober 2021) :

"...Kalau dipanti kami anak jalanan sebenarnya sudah tidak ada dikarenakan mereka berjiwa bebas jadi ya mereka tidak betah untuk dibina. Dulu sempat ada tetapi hanya bertahan 1-2 bulan lalu mereka keluar.."

Selanjutnya Pernyataan terkait dengan pendidikan Panti Anak Harapan, disampaikan Oleh bapak Yudi selaku pengasuh (petikan wawancara 4 Oktober 2021) :

"...kalau untuk anak lain dalam memberikan bimbingan belajar lebih spesifiknya ya tugas pengasuh yang turun langsung membina, karena adanya pengasuh ya adanya anak asuh.."

Selanjutnya Pernyataan terkait dengan pendidikan Panti Anak Harapan, disampaikan Oleh bapak Yudi selaku pengasuh (petikan wawancara 4 Oktober 2021) :

"...untuk edukasi pendidikan formal dipanti kami, ya kami sekolahan diluar, kalo pendidikan dalam panti kami mengadakan bimbingan belajar. Kalau untuk non formalnya yaitu seperti keagamaan mengaji, olahraga.."

Selanjutnya Pernyataan terkait dengan edukasi yang didapat kan anak jalanan disampaikan oleh Fatma anak jalanan (petikan wawancara 4 januari 2022):

"... kalo pendidikan kita ya dilajarin sama orang tua, Belajar di sekolahan tapi masih cari duit untuk makan karena saudara banyak.."

Selanjutnya Pernyataan terkait dengan edukasi yang didapat kan anak jalanan disampaikan oleh lilis anak jalanan (petikan wawancara 4 januari 2022):

"... masih sekolah sd tapi masih sering bolos. Mending cari uang untuk makan jadi ngamen.."

Dengan demikian Dinas Sosial Kota Samarinda sudah menjalankan "peran edukasi" meskipun dapat dikatakan belum sepenuhnya berhasil karena tidak langsung berkontribusi dalam pendidikan.

Peran Dinas Sosial Kota Samarinda sebagai Representasional

Dalam peran ini Dinas Sosial juga melakukan interaksi dengan badan badan masyarakat yang bertujuan bagi kepentingan perseorangan, kelompok serta masyarakat dengan cara mendapatkan sumber, melakukan advokasi, memanfaatkan media sosial, hubungan masyarakat, jaringan kerja dan sebagainya.

Berikut petikan wawancara yang di lakukan peneliti dengan Bapak Saryata,SE, selaku Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial Anak dan Lanjut Usia, pada tanggal 14 Juni 2021) ia mengatakan :

"... untuk Dinas Sosial dalam melakukan pembinaan anak jalanan ada melakukan kerjasama dengan Satpol PP, Kepolisian juga dengan masyarakat. Gunanya agar mempermudah ketika kami turun razia ada Satpol PP yang membantu. Masyarakat juga bekerjasama dengan kami, kalau ada melihat anak di jalanan yang meresahkan maka masyarakat akan menghubungi pelayanan Dinas Sosial.."

Kemudian petikan wawancara yang di lakukan peneliti (sumber : wawancara dengan oleh Bapak Agus Winaryo. S, ST selaku Staff Seksi Rehabilitasi Sosial Anak dan Lanjut Usia.pada tanggal 14 Juni 2021) ia mengatakan:

"....untuk Kepolisian ya tugasnya jika mendapat laporan bahwa anak jalanan itu melakukan tindakan yang mengarah ke tindakan kriminal. Jadi diserahkan ke kepolisian dan mereka yang menangani untuk ditindak lanjuti.."

Selanjutnya Pernyataan terkait dengan peran Representasi dalam Panti Anak Harapan, disampaikan Oleh bapak Yudi selaku pengasuh (petikan wawancara 4 Oktober 2021) :

"....Untuk itu ya biasanya panti memiliki donatur ya dari masyarakat maupun lembaga, kalau lembaga seperti kantor Bank mandiri misalnya..."

Dengan begitu Dinas Sosial Kota Samarinda sudah menjalankan "peran representasional" dengan baik karena sudah melakukan kerjasama dengan Badan lainnya.

Peran Dinas Sosial Kota Samarinda sebagai Peran Teknis

Peran Teknis Dinas Sosial harus menguasai "peran teknis" agar dapat melihat keberhasilan kemampuan para pegawainya dalam melakukan pengumpulan dan analisis data.

Berikut petikan wawancara yang di lakukan peneliti (sumber : wawancara dengan oleh Bapak Agus Winaryo. S,ST selaku Staff Seksi Rehabilitasi Sosial Anak dan Lanjut Usia.pada tanggal 14 Juni 2021) ia mengatakan

"..Untuk pengumpulan data, sebenarnya satpol pp melakukan penertiban secara acak dimana pun, setelah ditangkap, kita mengadakan pendataan dan kami mengadakan assessment, dan kami melakukan identifikasi pengelompokan apakah anak ini mempunyai keluarga atau tidak. Menanyakan alamat, bersekolah atau tidak. Kemudian kami mengambil kesimpulan. dan dirujuk kemana anak ini apakah disekolahkan atau masuk panti asuhan. Setelah ada laporan dari satpol PP..."

Selanjutnya Berikut petikan wawancara yang di lakukan peneliti dengan Bapak Saryata,SE, selaku Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial Anak dan Lanjut Usia, pada tanggal 14 Juni 2021) ia mengatakan :

"...disini kami ada namanya SOP (standar operasional prosedur) jadi untuk penanganan anak jalanan kami mengikuti sop yang ada, jika ada laporan dari lembaga seperti satpol pp kemudian kami akan data terus ketika sudah di assessment, jadi setelah di assessment kami akan menanyakan anak tersebut sesuai kategori.."

Selanjutnya Pernyataan terkait dengan peran Teknis dalam pengumpulan data di Panti Anak Harapan, disampaikan Oleh bapak Yudi selaku pengasuh (petikan wawancara 4 Oktober 2021) :

"...yang pasti untuk pengrekrutan anak-anak tersebut biasanya dapat dari rekomendasi Dinas sosial, jadi Dinas sosial sudah menyiapkan data untuk dimasukkan dalam panti kami, terus kami seleksi..."

Pembahasan

Peran Dinas Sosial Kota Samarinda sebagai Peran Fasilitator

Fasilitator adalah seseorang yang membantu sekelompok orang memahami tujuan bersama mereka dan membantu mereka membuat rencana guna mencapai tujuan tersebut tanpa mengambil posisi tertentu dalam diskusi. Fasilitas adalah semua hal yang dapat mempermudah upaya serta memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam menjalankan "peran fasilitas", terdapat peran khusus fasilitator.dimana Dinas Sosial memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yaitu Anak Jalanan salah satunya adalah masalah tempat tinggal. Untuk menangani masalah tempat tinggal PMKS, solusi yang bersifat sementara Dinas sosial bekerja sama dengan panti Asuhan bagi Anak Jalanan, Dan juga peran dinas sosial sebagai fasilitator untuk pembinaan anak jalanan mereka memfasilitasi sarana dan prasarana berupa bantuan sosial terencana yang terjadi tiap tahun untuk diberikan kepada panti yang dirujuk untuk pembinaan anak jalanan sesuai kategori yang sudah di tentukan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti melihat dan mendengar secara langsung bahwa dalam pembinaan anak jalanan Dinas Sosial sudah berupaya semaksimal

mungkin dalam pembinaan yaitu menyediakan bantuan dan fasilitas dalam panti, akan tetapi anak jalanan itu sendiri lebih memilih untuk berada di jalan.

Peran Dinas Sosial Kota Samarinda sebagai Peran Edukasi

Pengertian Edukasi Adadalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri pada peserta didik dan mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik. Sekolah adalah salah satu sarana untuk edukasi yang memberikan banyak manfaat bagi peserta didik

Dalam kasus ini dinas sosial bekerja sama dengan panti swasta maupun panti pemerintah dalam memberikan edukasi baik berupa pendidikan formal dan non formal. dalam pendidikan formal Dinas Sosial menyerahkan anak jalanan yang mendapat izin oleh orang tua kepada panti-panti yang ada di Samarinda. Dan didalam panti tersebut mereka akan di sekolahkan. Sedangkan pendidikan non formal terdapat panti pemerintah yang memiliki program keterampilan seperti otomotif, menjahit, tata rias dan elektronik, jadi jika anak ingin mengambil program keterampilan anak tersebut bebas memilih apa yang dia mau.

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa untuk peran edukasi dinas sosial telah berupaya seoptimal mungkin dalam pemberiaan edukasi meskipun belum berkontribusi langsung dalam pendidikan. Dikarenakan yang membina anak jalanan sepenuhnya panti Asuhan.

Peran Dinas Sosial Kota Samarinda sebagai Peran Representasional

Representasional atau Representasi bergantung pada tanda dan juga citra yang dipahami secara sistem tekstual yang artinya sifatnya timbal balik. Istilah representasi "perwakilan" kelompok-kelompok dan juga institusi sosial.

Dalam konteks ini dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa Dinas Sosial Kota Samarinda banyak melakukan kerjasama dengan berbagai Badan yaitu: . Kerjasama dengan Satpol PP untuk membantu penangkapan anak jalanan. Dinas Sosial Kota Samarinda juga bekerjasama dengan Kepolisian ketika Dinas Sosial mendapat laporan bahwa anak jalanan melakukan tindakan mengarah ke kriminal maka akan diserahkan ke Kepolisian. Masyarakat juga bekerjasama dengan kami, kalau ada melihat anak di jalanan yang meresahkan maka masyarakat akan menghubungi pelayanan Dinas Sosial. Dan untuk konteks dalam panti bahwa Panti Anak Harapan melakukan kerja sama dengan Donatur dari Masyarakat dan Lembaga untuk menunjang pembinaan.

Dengan begitu Dinas Sosial Kota Samarinda sudah menjalankan "peran representasional" dengan baik, karena sudah melakukan kerjasama dengan Badan lainnya.

Peran Dinas Sosial Kota Samarinda sebagai Peran Teknis

Teknis juga berarti secara teknik, sesuai prosedur yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Penyelesaiannya bisa melalui sebuah cara tertentu, pengetahuan, pengalaman dan lain-lain.

Dengan begitu dapat dikatakan "peran teknis" juga sudah diwujudkan oleh Dinas Sosial Kota Samarinda karena peran Dinas Sosial Kota Samarinda Dalam menangani kasus anak jalanan sudah dijalankan sesuai dengan perannya. Karena Dinas Sosial Kota Samarinda

hanya mempunyai kewenangan sebatas pendelegasian yaitu pelimpahan wewenang yang dimiliki oleh pemerintah Samarinda kepada Dinas Sosial Kota Samarinda sebagai unsur pelaksana di bidang kesejahteraan sosial. Begitu juga halnya dalam melakukan pembinaan Dinas Sosial Kota Samarinda tidak punya wewenang untuk menyelidik lebih detail, namun Dinas Sosial punya hak untuk merekomendasikan ke dalam panti sesuai dengan kategori. Jadi kita disini cuma mendampingi mereka sampai kita kembalikan kekeluarganya.

Dalam permasalahan ini dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dinas sosial dalam melakukan pengumpulan dan analisis data sudah melakukan penanganan anak jalanan sesuai SOP yang ada. Yaitu dengan mendapat informasi melalui satpol PP atau kepolisian mengenai keberadaan anak jalanan kemudian dinas sosial melakukan identifikasi dari hasil laporan. Identifikasi terhadap anak meliputi nama, umur, alamat, orangtua dan keterangan masih sekolah atau tidak, serta penyebab turun kejalan. Proses identifikasi ini nantinya akan diketahui dari mana anak jalanan tersebut berasal. Jika berasal dari dalam daerah anak tersebut akan diberikan pembinaan lebih lanjut. Dalam kegiatan pembinaan tersebut akan dipanggil orangtua mereka untuk mendapatkan bimbingan mental sosial dengan harapan agar orangtua anak jalanan sadar dan menyadari pentingnya hak-hak kebutuhan dasar anak demi masa depan.

Pembahasan

Interpersonal Roles (Peranan Pribadi)

Figurehead (Sosok/figur)

Dalam peran *figurehead* pada dasarnya seorang pemimpin harus dapat memahami dan menangani situasi kinerja pegawai dan juga dapat memberikan motivasi atau mendorong anggotanya untuk bekerja lebih maksimal lagi, sebagai pemimpin Dinas Perhubungan Kota Samarinda wajib menjalin komunikasi yang baik dengan bawahannya maupun hubungan dengan organisasi luar.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa peran pemimpin Wakil Kepala DISHUB Kota Samarinda sebagai *figurehead* untuk menjalin komunikasi yang baik dengan bawahannya ataupun dengan organisasi luar hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berguna bagi organisasinya, pemimpin juga berusaha memberikan yang terbaik dalam bekerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wakil Kepala DISHUB Kota Samarinda dalam menjalankan peran pemimpin bersifat *interpersonal* yang telah diukur berdasarkan figur sudah cukup baik. Terbukti Wakil Kepala DISHUB Kota Samarinda dapat menjalankan perannya sebagai *figurehead*, yakni peran yang dilakukan untuk mewakili organisasi yang dipimpinnya di dalam setiap kesempatan dan persoalan yang timbul secara formal ataupun tidak.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno (2013:219), peran yang menampakkan diri dengan berinteraksi kepada bawahan juga di dalam dan diluar organisasi ialah sebagai simbol keberadaan organisasi tersebut, peran pemimpin sangat dibutuhkan suatu organisasi untuk meningkatkan kinerja pegawainya.

Leader (Pemimpin)

Peran sebagai *leader* sangat penting untuk menjalankan suatu organisasi, peran ini tidak hanya sekedar untuk memimpin tetapi juga harus dapat bertanggung jawab untuk memotivasi dan mengarahkan bawahannya. Dalam peran ini peran pemimpin Wakil Kepala DISHUB Kota Samarinda terus memberikan motivasi terhadap para pegawai dan selalu mengawasi tingkat kinerja pegawainya serta memberikan pengarahan yang efektif bagi para pegawai. Apabila mengalami kendala pemimpin biasanya memberikan petunjuk yang berguna bagi para pegawai seperti melakukan kerja sama, membuktikan bahwa peran *leader* yang dijalankan sudah cukup baik oleh Wakil Kepala DISHUB Kota Samarinda karena dalam peran *leader* pemimpin bisa memberikan motivasi untuk para pegawai sehingga dapat meningkatkan kinerja pegawai tersebut.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan diperoleh gambaran Wakil Kepala Dinas Perhubungan Kota Samarinda sangat tegas dan bertanggung jawab kepada para pegawai, kerjasama yang baik antara atasan dan bawahan akan meningkatkan kinerja pegawai sehingga memudahkan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Fairchild dalam Kartono (2010), peran sebagai seorang pemimpin adalah seseorang yang memimpin dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, menunjukkan, mengorganisir atau mengontrol usaha atau upaya orang lain atau melalui kekuasaan ataupun posisi, peran pemimpin yang harus bertanggung jawab dan tegas juga sangat berpengaruh untuk meningkatkan kinerja para pegawai.

Liaison (Penghubung)

Peran pemimpin yang memelihara jaringan kontak luar yang memberikan informasi ataupun dukungan. Pemimpin menjalankan peran ini dengan melakukan interaksi bersama orang-orang yang berada diluar organisasi untuk mendapatkan sebuah informasi yang berguna. Dalam peran ini Wakil Kepala DISHUB Kota Samarinda menjalankan perannya *liaison* yang artinya Wakil Kepala DISHUB Kota Samarinda selalu menjaga komunikasi dengan perorangan maupun kelompok dan membuktikan bahwa pemimpin telah menjalankan peran *liaison* dalam memimpin sebuah instansi yang dimana peran ini membangun ataupun memelihara jaringan kontak dalam dan luar organisasi untuk memberikan informasi kepada para pegawai sehingga informasi yang di dapatkan bisa menjadi dorongan untuk menjalankan tugas sebagai pegawai sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dapat dikatakan bahwa peran pemimpin sebagai *liaison* sangatlah penting untuk menjalin atau menjaga komunikasi yang baik dengan pegawai ataupun organisasi luar. Hal ini juga dibenarkan menurut pendapat Sutrisno (2013:219), untuk meningkatkan kinerja pegawai sangat dibutuhkan peran pemimpin selaku penghubung dimana seorang pemimpin harus mampu menjalin hubungan yang baik terhadap para pegawainya.

Informational Roles (Peranan Informasi)

Monitor and Disseminator (Pemantau/Penyebarkan Informasi)

Peran yang menerima informasi berfungsi sebagai pusat informasi luar dalam organisasi, sedangkan peran sebagai pemantau dalam suatu organisasi juga sangat penting

dimana seorang pemimpin secara berkelanjutan melakukan pengawasan kepada pegawai untuk mencari tau bagaimana para pegawai dalam melakukan suatu pekerjaan apakah sesuai dengan pola kerja yang ditentukan atau belum.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa peran sebagai *monitor and disseminator* sangat diperlukan dalam suatu organisasi, Wakil Kepala Dinas Perhubungan Kota Samarinda menunjukkan bahwa diharuskan untuk menjadi pencari, penerima dan pengumpul informasi bagi perkembangan organisasi. Sedangkan untuk meningkatkan kinerja pegawai di kantor Dinas Perhubungan Kota Samarinda la melaksanakan pengawasan atau memantau pola kinerja para pegawai sehingga pemimpin dapat mengetahui secara langsung keadaan di dalam organisasi dengan baik dan bisa mengetahui langsung bilamana ada masalah dalam pegawai.

Hal ini sesuai dengan pendapat Siagian (2010:48), kemampuan seorang pemimpin dalam mengkomunikasikan berbagai sasaran, strategi, tindakan atau keputusan yang diambil baik secara lisan maupun tertulis untuk disampaikan kepada para pelaksana kegiatan operasional atau bawahan melalui jalur komunikasi yang terdapat didalam suatu organisasi.

Spokesperson (Juru Bicara)

Dalam peran ini sebagai juru bicara seorang pemimpin mempunyai hak untuk menyampaikan informasi yang dimilikinya ke orang diluar unit organisasinya, pemimpin juga diharapkan bisa menyampaikan ide baru dan berupaya menerapkan ide tersebut jika dianggap penting dan baik untuk perkembangan organisasi yang dipimpin.

Kesimpulan terkait seorang pemimpin menjalankan perannya sebagai *spokesperson* ialah peran ini sangat penting di dalam organisasi untuk kemajuan organisasinya. Seorang pemimpin harus dapat menjalankan peran *spokesperson* dengan baik dan benar agar bisa lebih meningkatkan kinerja pegawai di kantor Dinas Perhubungan Kota Samarinda.

Hal ini dibenarkan menurut Sutrisno dalam buku Manajemen Sumber Daya Manusia (2013:219), peran pemimpin selaku juru bicara organisasi sangat penting untuk dapat mengetahui sebagaimana kinerja pegawai tersebut di dalam organisasi sehingga pegawai tersebut bisa meningkatkan kinerjanya.

Decisional Roles (Peranan Pengambilan Keputusan)

Entrepreneur (Wirausahawan)

Dalam peran ini Wakil Kepala DISHUB Kota Samarinda diharapkan mampu untuk mengorganisir para pegawai yang bekerja dalam organisasinya untuk mencapai tujuan bersama dalam organisasi dengan mengidentifikasi ide atau masukan dari pegawai yang berfungsi untuk pembaruan instansi sehingga dapat menciptakan inovasi yang baru dan bermanfaat dalam Kantor DISHUB Kota Samarinda. Pemimpin secara langsung memberikan masukan kepada para pegawainya apabila dianggap itu penting untuk dilakukan secara langsung contohnya seperti menciptakan lingkungan kerja yang nyaman sehingga dapat meningkatkan kinerja pegawai tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan membuktikan bahwa peran *entrepreneur* yang telah dijalankan oleh Wakil Kepala DISHUB Kota Samarinda sangat berpengaruh pada kinerja pegawai dengan menjalankan peran ini pegawai bisa lebih

meningkatkan kinerjanya karena perlunya inovasi dalam bekerja sehingga terciptanya lingkungan kerja yang nyaman dan dapat meningkatkan kinerja pegawai di kantor Dinas Perhubungan Kota Samarinda.

Hal ini sesuai dengan pendapat Siagian (2010:48), dimana seorang pemimpin sebagai harus dapat menentukan arah dan tujuan organisasi dalam mengambil keputusan dan pemimpin merupakan salah satu faktor yang mendorong untuk dapat mewujudkan visi dan misi yang dilakukan secara terencana dan bertahap.

Disturbance Handler (Pemecah Masalah)

Peran *disturbance handler* yaitu tugas dimana seorang sebagai pemimpin harus mampu memecahkan masalah yang ada didalam organisasi dengan baik, mampu mengembangkan masalah sehingga dapat menemukan jalan keluarnya. Sebagai pemimpin Wakil Kepala Dinas Perhubungan Kota Samarinda memerlukan jiwa yang dinamis, kreatif, berani, bertanggung jawab dan berdedikasi penuh pengabdian yang hanya dimiliki oleh pribadi pemimpin yang berkarakter kuat, yang bertanggung jawab dalam menanggapi masalah yang ada di dalam organisasi sehingga dapat meningkatkan kinerja para pegawainya.

Berdasarkan hasil penelitian memaparkan bahwa peran Wakil Kepala DISHUB Kota Samarinda sebagai *disturbance handler* dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah dilakukan dengan sangat tegas dan bertanggung jawab dimana untuk meningkatkan kinerja pegawainya perlu peran pemimpin yang bisa bertugas untuk mengamankan jalannya aktifitas kerja di dalam organisasi dan selalu menjaga kecondusifan dalam suatu organisasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno (2013:219), peran seorang pemimpin selaku juru bicara di dalam suatu organisasi sangat penting dimana peran ini pemimpin harus mampu bertanggung jawab apabila ada masalah yang muncul dan mencari jalan keluarnya, dengan hal tersebut para pegawai dapat meningkatkan kinerjanya.

Resource Allocator (Pembagi Sumberdaya)

Dalam peran ini Wakil Kepala DISHUB Kota Samarinda menjalankan perannya sebagai *resource allocator* yang dimana peran ini bertujuan untuk mengambil langkah penting untuk organisasi dan mempunyai kewenangan dalam mengatur organisasi. Wakil Kepala DISHUB Kota Samarinda bertanggung jawab dalam memimpin organisasi untuk mendesain struktur organisasi dan pola hubungan yang bisa menentukan bagaimana pekerjaan dibagi dan di koordinasikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dibuktikan bahwa Wakil Kepala DISHUB Kota Samarinda dalam menjalankan peran *resource allocator* yang dimana peran ini ialah proses pembuatan keputusan yang berhubungan langsung dengan kinerja pegawai di kantor Dinas Perhubungan Kota Samarinda, pemimpin menempatkan pegawai yang tepat sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan kinerja para pegawai.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno (2013:219), pemimpin sebagai sumberdaya manusia dengan wewenangnya untuk menempatkan orang pada posisi tertentu dengan kemampuan yang dimilikinya.

Kinerja Pegawai

Kinerja atau prestasi kerja diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Dengan demikian kinerja adalah sesuatu yang dikerjakan atau jasa yang dihasilkan oleh seseorang ataupun sebuah kelompok, bagaimana mutu kerja, ketelitian dan kerapian kerja, penugasan dan bidang kerja, penggunaan dan pemeliharaan peralatan, inisiatif dan kreativitas, disiplin, dan semangat kerja. Kinerja pegawai juga dapat diwujudkan melalui beberapa faktor, yaitu: kerjasama, inisiatif, tanggung jawab, kedisiplinan, dan mutu/hasil pekerjaan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja pegawai Dishub Kota Samarinda sudah meningkat dan sudah cukup baik dilaksanakan oleh para pegawai. Masalah kinerja selalu mendapat perhatian dalam manajemen karena sangat berkaitan dengan produktivitas instansi atau organisasi. Sehubungan dengan hal itu maka upaya untuk mengadakan penilaian kinerja merupakan hal yang sangat penting. Memang diakui bahwa banyak orang yang mampu tetapi tidak mau, sehingga tetap tidak menghasilkan kinerja yang optimal. Demikian pula halnya dengan banyak orang mau tetapi tidak mampu juga dan tetap tidak menghasilkan kinerja apa-apa.

Kesimpulan

Bedasarkan penjelasan dan pembahasan mengenai Peranan Dinas Sosial Kota Samarinda Dalam Pembinaan Anak Jalanan dalam teori peran dari Jim Ife maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mengenai peran Fasilitas, Dinas Sosial Kota Samarinda bekerja sama dengan Panti-panti yang berada di Kota Samarinda. dan sudah memfasilitasi berupa Bantuan sosial terencana terencana dari pemerintah yang terjadi setiap tahunnya. Namun untuk anak jalanan itu sendiri masih memilih berada di jalan dari pada berada di panti yang memiliki berbagai Fasilitas.
2. Dinas Sosial sudah berupaya untuk melaksanakan proses edukasi untuk Anak Jalanan, berupa pendidikan formal dan Non formal untuk pelayanan dalam Panti. Namun untuk hal tersebut Dinas sosial tidak langsung berkontribusi dalam pendidikan.
3. Selain itu, dalam peran sebagai representasional Dinas Sosial juga melakukan kerjasama dengan Badan lain seperti Satpol PP, Kepolisian, serta dengan masyarakat agar dapat membantu dalam penyelidikan, pengamanan, pembinaan, dan pemberian informasi terkait kasus anak jalanan yang terjadi di kawasan Kota Samarinda.
4. Sedangkan dalam peran teknis atau pengumpulan dan analisis data, Dinas Sosial Samarinda memiliki SOP (Standar Operasional Prosedur) dalam penanganan anak jalanan

Daftar Pustaka

Buku Referensi:

- Bajari, Atwar. 2012. *Anak Jalanan, Dinamika Sosial dan Perilaku Anak Menyimpang*. Bandung; Humaniora
2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga*. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ife, Jim dan Tesoriero, Frank. 2014. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Rivai, Veithzal.2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke praktik*. Jakarta: PT Raja Graindo Persada.
- Soekanto, Soejono. 2012, *Sosiologi Suatu Pengantar* , Jakarta: Rajawali
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Toha, Miftah. 2001. *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Peraturan Perundang-undangan:

- Peraturan daerah no. 16 tahun 2002 tentang penertiban dan penanggulangan pengemis, anak jalanan, gelandangan dalam wilayah kota samarinda.*
- Peraturan Walikota No. 29 Tahun 2016 tentang susunan organisasi, tata kerja, tugas, fungsi dan rincian tugas dinas sosial Kota Samarinda*
- Undang undang Republik Indonesia No 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial Rehabilitasi Sosial Pasal 7*

Jurnal:

- Dewi,Lianti. 2016. Studi tentang pembinaan anak jalanan oleh dinas kesejahteraan sosial di kota samarinda. <https://docplayer.info/48637493-studi-tentang-pembinaan-anak-jalanan-oleh-dinas-kesejahteraan-sosial-di-kota-samarinda.html> (diakses 26 Maret 2021)
- Yuniza dian sekarang, Arimbi.2018. Analisis kinerja aparatur dalam pembinaan anak jalanan di dinas sosial kota samarinda provinsi kalimantan timur. Jurnal (diakses 27 maret 2021)
- Sahar B, Muh. 2015. Kinerja dinas sosial dalam pelaksanaan program pembinaan anak jalanan di Kota Makassar. Skripsi hlm 23-31(diakses 27 maret 2021)

Nailu S,Siti.2018.peran dinas sosial pembedayaan perempuan dan perlindungan anak dalam pembinaan anak jalanan dirumah singgah dukuh semar kota cirebon. Jurnal eduekos, iain syekh nurjati cirebon. (diakses 2 April 2021)

Marzatillah, Skripsi : "Peran Dinas Sosial Dalam Penanganan Eksploitasi Anak Di Kota Banda Aceh" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020/2021),hlm 16.17) (diakses 4 April 2021)

Sumber Internet:

Miftah Thoha, Dalam: "Pengertian Peran, Konsep Dan Jenisnya". <https://pendidikan.co.id/pengertian-peran-konsep-dan-jenisnya-menurut-para-ahli/>. (diakses pada tanggal 29 Maret 2021).

Soekanto, Dalam: "Pengertian Peran, Konsep Dan Jenisnya". <https://pendidikan.co.id/pengertian-peran-konsep-dan-jenisnya-menurut-para-ahli/>. (Diakses pada tanggal 29 Maret 2021).

Wesite resmi Dinas Sosial Kota Samarinda dalam "<https://dinsossamarindakota.wordpress.com>"